



## PENGUATAN EKONOMI DOMESTIK

Mandala Harefa\*)

### Abstrak

*Kondisi perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada tahun depan diharapkan bisa mencapai 5,2 persen akan semakin sulit. Perekonomian global belum memberikan sinyal pertumbuhan ekonomi positif karena risiko global masih membayangi kondisi perekonomian pada 2017, sehingga upaya untuk mengatasi perlambatan tersebut harus dilakukan. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi gejolak ekonomi global pada 2017 adalah menjaga sumber pertumbuhan ekonomi domestik dengan memperkuat konsumsi rumah tangga dan investasi. Hal lainnya yang dapat dilakukan adalah memperkuat ketahanan fiskal melalui penyusunan APBN yang kredibel dan realistis agar bisa menjadi stimulus, serta berkoordinasi dengan otoritas moneter melalui penerapan bauran kebijakan. Peran DPR dalam penguatan ekonomi domestik adalah memastikan kebijakan tersebut berjalan secara efektif, sehingga kebijakan yang dihasilkan semakin memperkuat fondasi perekonomian makro dan domestik.*

### Pendahuluan

Dalam acara Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2016, Gubernur Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menyampaikan isu-isu tentang kondisi ekonomi terkini dan prospek ekonomi pada tahun 2017. Pertemuan ini dikenal dengan sebutan *Banker's Dinner*, dan digunakan oleh Bank Indonesia untuk menyampaikan pemikiran dan arah kebijakan Bank Sentral untuk tahun berikutnya, yaitu tahun 2017. Pada tahun 2017, BI memberi sinyal telah menggeser kebijakan moneternya dari yang sebelumnya mengarahkan pada stabilitas perekonomian, menjadi kebijakan moneter

yang mendorong pertumbuhan ekonomi. BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 akan berada di sekitar 5 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal BI di penghujung tahun 2015, yaitu sekitar 5,2-5,6 persen, sebagai dampak ekonomi global yang ternyata tumbuh lebih rendah dari perkiraan semula.

Hal senada juga dikemukakan oleh Menteri Keuangan, Sri Mulyani yang merupakan pengelola kebijakan fiskal, bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan perekonomian global sepanjang tahun 2017

\*) Peneliti Utama Kebijakan Publik pada Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.  
E-mail: mandnias@yahoo.com



nanti. Dengan kondisi perekonomian global tersebut, pemerintah melalui Kementerian Keuangan menargetkan pertumbuhan ekonomi 2017 sebesar 5,1 persen, walaupun ada yang memperkirakan 4,9 Persen. Angka tersebut menggambarkan titik seimbang antara optimisme dan kehati-hatian. Kondisi volatilitas perekonomian pada akhir tahun ini menjadi prakondisi yang kurang menguntungkan bagi tahun pemulihan ekonomi tahun depan yang belum ada kepastian. Diakui bahwa ketidakpastian sudah merupakan keniscayaan dalam perekonomian, namun dalam perekonomian global yang terbuka, selalu ada peluang, terutama bagi perekonomian domestik. Pada tulisan ini akan dibahas bagaimana upaya penguatan ekonomi domestik dalam merespons ketidakpastian ekonomi global tahun 2017.

### Kondisi Ekonomi Domestik

Kondisi perekonomian Indonesia sampai saat ini masih banyak menghadapi tantangan, baik dari sisi eksternal maupun domestik. Masalah struktural pada perekonomian global, yang penyelesaiannya memerlukan waktu dan tentunya perlu diantisipasi sedini mungkin. Kemampuan adaptasi ekonomi domestik pun harus semakin dioptimalkan agar tidak tersingkir dari kondisi global yang tidak kondusif.

Kondisi ekonomi domestik Indonesia sampai dengan Triwulan III-2016 masih bertumbuh 5,02 persen (yoy), meningkat dibandingkan dengan capaian 2015. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 akan berada di sekitar 5 persen. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal di penghujung tahun 2015, yaitu sekitar 5,2-5,6 persen, sebagai dampak ekonomi global yang ternyata pertumbuhannya lebih rendah dari perkiraan semula.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelenturan ekonomi domestik banyak dipengaruhi oleh permintaan dari sisi domestik. Realisasi tingkat permintaan domestik tersebut masih dalam kecenderungan meningkat, sehingga dapat meminimalkan dampak menurunnya kinerja sektor eksternal. Menurut Gubernur BI ada tiga fungsi dasar kebijakan publik yang dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi dampak eksternal tersebut, yaitu fungsi stabilisasi

sebagai dasar pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, fungsi alokasi untuk menjamin penggunaan berbagai sumber daya sesuai prioritas dan efisien, dan fungsi distribusi untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, prinsip sinergi menjadi salah satu hal yang perlu dijadikan pedoman. Kebijakan yang dikeluarkan harus harmonis dan terintegrasi antar-pemangku kebijakan, baik di pusat maupun daerah, baik dari sisi fiskal maupun moneter. Mengingat hal tersebut, otoritas moneter dan pengelolaan fiskal senantiasa berusaha mengoptimalkan bauran kebijakan untuk memperkuat stabilitas ekonomi, yang selanjutnya akan menopang fungsi alokasi dan fungsi distribusi. Penerapan bauran kebijakan fiskal-Moneter (*monetary-fiscal policy mix*) diterapkan untuk mencapai tujuan kebijakan ekonomi makro secara keseluruhan dan optimal.

### Upaya Penguatan Ekonomi Domestik

Prospek ekonomi global yang belum akan pulih dan berbagai risiko lain yang mengikutinya terutama pada harga komoditas dan pasar keuangan, masih akan menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2017. Tantangan tersebut masih perlu dicarikan solusi yang lebih mendasar agar pengaruh kondisi global tidak berdampak signifikan ke ekonomi domestik Indonesia.

Perlu dikemukakan bahwa perekonomian Indonesia digerakkan oleh dua mesin perekonomian, yakni perekonomian global dan domestik. Mengingat kondisi perekonomian global belum bisa diharapkan, mau tidak mau pemerintah harus memacu sumber daya perekonomian domestik. Dalam memacu perekonomian domestik dari sisi fiskal, pemerintah telah menggenjot pengeluaran melalui pembangunan beberapa proyek infrastruktur di berbagai daerah dan mengeluarkan sejumlah paket kebijakan ekonomi dalam upaya mempermudah investasi. Secara umum, kebijakan yang terkait dengan penguatan fiskal antara lain dengan optimalisasi pendapatan negara terutama perpajakan yang dilakukan dengan tetap menjaga iklim investasi dan dunia usaha. Di sisi lain, dengan memberi penekanan pada peningkatan kualitas

belanja produktif dan menetapkan prioritas, antara lain difokuskan untuk mendorong percepatan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, strategi kebijakan fiskal diarahkan untuk memperkuat stimulus, memantapkan daya tahan fiskal, serta menjaga kesinambungan fiskal dalam jangka menengah.

Sedangkan pada sisi moneter, perlu terus mengupayakan untuk memperkuat sendi-sendi perekonomian dengan menerapkan program inklusi keuangan agar masyarakat harus memiliki akses keuangan dan pembiayaan untuk membuka lebar kesempatan mereka berusaha. Kebijakan penguatan operasi moneter akan diintensifkan untuk mendukung efektivitas transmisi suku bunga dan nilai tukar. Hal ini perlu dilakukan guna memperkuat struktur dan daya dukung sistem keuangan dan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan. Ada beberapa strategi yang telah ditetapkan dan ditempuh, yaitu: (i) meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi dengan penguatan bauran kebijakan; (ii) melakukan komunikasi yang intensif untuk menjangkau persepsi pasar; (iii) meningkatkan koordinasi yang erat di antara berbagai pemangku kebijakan untuk mencapai efektivitas kebijakan dan, (iv) melakukan penguatan kebijakan struktural untuk menopang keberlanjutan pertumbuhan ekonomi, termasuk kebijakan pengelolaan subsidi BBM, kebijakan di sektor keuangan, terutama terkait pendalaman pasar keuangan, dan kebijakan di sektor riil, terutama yang terkait dengan sentra dari sisi produksi dan tata niaga bahan pangan pokok.

Setidaknya terdapat 3 (tiga) potensi ekonomi yang perlu dioptimalkan untuk menopang ketahanan ekonomi domestik Indonesia. Potensi *pertama* adalah kepercayaan dan keyakinan yang tinggi dari pelaku ekonomi terhadap pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya. Upaya pemerintah dalam mencapai target capaian dalam program pengampunan pajak tidaklah mungkin diraih, bila tidak didorong oleh kepercayaan yang tinggi terhadap arah kebijakan pemerintah dan prospek ekonomi Indonesia ke depan. Kedisiplinan pengelolaan kebijakan makroekonomi, termasuk pengelolaan kebijakan fiskal

dengan target yang realistis dan memiliki visi jangka menengah panjang, serta kebijakan moneter yang berkomitmen menjaga stabilitas makroekonomi yang menjadi salah satu penopang utama kepercayaan dan keyakinan para pelaku ekonomi tersebut.

Potensi *kedua* yang mengemuka dan perlu mendapat catatan khusus pada 2016 adalah sumber pembiayaan ekonomi yang luar biasa dengan berhasilnya pemerintah menyingkap potensi ini melalui program pengampunan pajak. Tercatat hingga 24 November 2016, program tersebut berhasil mengumpulkan tebusan Pajak sebesar Rp92,2 triliun, dengan dana repatriasi sebesar Rp143 triliun dan dana deklarasi sebesar Rp3.946 triliun (Diagram 1).

Gambar 1. Hasil Pengampunan Pajak pada Bulan November 2016



\*)Uang Tebusan Rp95,2 triliun

Sumber : Kementerian Keuangan, Dirjen Pajak, 24 November 2016

Pencapaian tersebut patut diapresiasi karena merupakan keberhasilan program pengampunan pajak terbesar di dunia dari berbagai program sejenis yang sebelumnya pernah dilakukan oleh negara-negara lain. Potensi ini secara makro merupakan salah satu upaya penguatan fiskal melalui peningkatan penerimaan dalam pembiayaan APBN. Diharapkan terobosan kebijakan fiskal tersebut dapat menjadi momentum kuat bagi Pemerintah untuk mempercepat reformasi sistem perpajakan di Indonesia dengan tetap melakukan evaluasi. Perluasan basis pajak yang dicapai melalui program pengampunan pajak diharapkan diikuti intensifikasi pajak guna semakin meningkatkan peran pajak sebagai sumber pembiayaan.

Potensi *ketiga* ialah potensi teknologi digital yang berkembang pesat. Pada Tahun 2016 ini kita melihat kegiatan *sharing economy* dan *digital economy* meningkat

pesat sebagaimana terlihat dari aktivitas *fintech* dan *e-commerce*. Perkembangan positif ini bila dimanfaatkan dengan tepat akan dapat meningkatkan efisiensi dan mendukung kegiatan ekonomi domestik.

Dengan demikian dalam penguatan ekonomi domestik menghadapi ekonomi global pada tahun 2017, otoritas moneter dan pengelola kebijakan fiskal, secara konsisten mengarahkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi. Melalui stabilitas ekonomi yang terjadi akan memegang peran penting dalam menopang penguatan ekonomi domestik dan meningkatkan daya beli masyarakat sekaligus penerimaan sektor perpajakan. Selain itu terus mendorong efisiensi untuk memberikan fondasi yang kuat bagi daya saing perekonomian.

## Penutup

Pada tahun 2017 Indonesia masih menghadapi tantangan perekonomian global. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ketidakpastian ekonomi global pada 2017 adalah menjaga sumber pertumbuhan ekonomi domestik dengan memperkuat konsumsi rumah tangga dan investasi. Namun demikian dibutuhkan bauran kebijakan fiskal dan moneter guna mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Dari sisi kebijakan fiskal dengan memperkuat ketahanan fiskal melalui penyusunan APBN yang kredibel dan realistis, agar bisa menjadi stimulus serta berkoordinasi dengan otoritas moneter sehingga kebijakan yang dihasilkan makin memperkuat fondasi perekonomian.

Untuk itu, prinsip sinergi kebijakan menjadi salah satu hal yang perlu dijadikan pedoman. Kebijakan yang dikeluarkan harus harmonis dan terintegrasi antar-pemangku kebijakan, baik di pusat maupun daerah. Mengingat hal tersebut sangat penting maka perlu mengoptimalkan bauran kebijakan untuk memperkuat stabilitas ekonomi domestik, yang selanjutnya akan menopang fungsi alokasi dan fungsi distribusi. Dalam hal ini DPR yang juga memiliki fungsi anggaran, hendaknya dapat memastikan bahwa bauran kebijakan oleh pengelola fiskal dan otoritas moneter berjalan secara efektif agar menciptakan kepastian dalam penguatan ekonomi makro domestik.

## Referensi

- “2017, BI Utamakan Stabilitas Ekonomi, *Suara Pembaruan*, 23 November 2016, hal. 7.
- “Ekonomi 2017 Masih Dibayangi Risiko”, *Harian Ekonomi Neraca*, 28 November 2016.
- “Kebijakan Sektor Riil Disiapkan”, *Kompas*, 25 November 2016, hal. 17.
- “Mengoptimalkan Potensi, memperkuat Resiliensi”, Pertemuan Tahunan Bank Indonesia, 22 November 2016.
- Nota Keuangan dan RAPBN Tahun Anggaran 2017 Buku II, Bab I, hal. 3.
- “Perekonomian Domestik Baik Merespon Gejolak Global”, *Suara Pembaruan*, 23 November 2016, hal. 7.
- “Potensi Domestik Penopang yang Baik”, *Media Indonesia*, 28 November 2016, hal. 13.
- “Sri Mulyani Prediksi Ekonomi 2017 Tumbuh 5,1 Persen”, <https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/11/23/090822517>, diakses 28 November 2016.
- “Vitalitas Awali Tahun Pemulihan”, *Kompas*, 24 November 2016, hal. 17.